

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Definisi

Remaja atau “adolescence” (Inggris), berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis.

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10 – 19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dan masa anak ke masa dewasa¹³

Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Remaja adalah suatu masa, individu berkembang dari saat pertama kali seseorang menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak – kanak menjadi dewasa dan terjadinya suatu perubahan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁴

2. Perkembangan Remaja

Tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menjadi dewasa yaitu remaja awal (*early adolescence*) berusia 10 – 12 tahun, remaja masih terheran – heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan cepat tertarik dengan lawan jenis, remaja madya (*middle adolescence*) berusia 13 – 15 tahun pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan – kawan dan cenderung *narastik* yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman – teman yang mempunyai sifat – sifat

yang sama dengan dirinya. Remaja Akhir (*late adolescence*) berusia 16 – 19 tahun adalah masa menuju periode dewasa.¹⁵

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu : masa Remaja awal (10 – 12 tahun), masa Remaja Tengah (13 – 15 tahun), masa Remaja Akhir (16 – 19 tahun)¹⁶

B. Rokok

1. Definisi Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun – daun tembakau yang telah dicicah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya. Ketika rokok dihisap, maka komposisi rokok akan pecah menjadi komponen lainnya, seperti komponen yang cepat menguap akan menjadi asap bersama – sama dengan komponen lainnya terkondensasi.²⁰

Rokok merupakan lintingan kertas berbentuk pipa dengan api di satu ujungnya yang dapat menimbulkan efek kecanduan terus menerus, mengandung lebih dari 4000 senyawa kimia yang secara farmakologis terbukti racun, dapat menyebabkan mutasi genetik dan kanker.³⁹

2. Zat – zat yang terkandung dalam rokok

Komponen yang dihisap oleh perokok terdiri dari bagian gas (85%) dan bagian partikel (15%). Rokok mengandung kurang lebih 4.000 jenis bahan kimia, dengan 40 jenis diantaranya bersifat karsiogenik (dapat menyebabkan kanker), dan setidaknya 200 diantaranya berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO). Selain itu, dalam sebatang rokok juga mengandung bahan – bahan kimia lain yang tidak kalah beracunnya. Zat – zat beracun yang terdapat dalam rokok antara lain adalah sebagai berikut²⁰ :

a. Nikotin

Nikotin adalah sebuah senyawa kimia organik, merupakan sebuah *alkoloid* yang ditemukan secara alami di berbagai tumbuhan seperti tembakau dan tomat. Kandungan nikotin bisa mencapai 0,3 sampai 5 % dari berat kering tembakau yang berasal dari hasil biosintesis di akar dan diakumulasikan di daun. Sebenarnya kandungan nikotin sangat potensial digunakan sebagai racun syaraf dari berbagai jenis insektisida²⁹.

Nikotin adalah zat yang mengakibatkan ketergantungan, menstimulasi otak untuk terus menambah dosis nikotin yang dibutuhkan. Pada jangka waktu lama nikotin mampu melumpuhkan otak dan rasa, dan mengakibatkan jantung berdebar lebih cepat.³²

b. Karbon Monoksida

Karbon monoksida merupakan gas berbahaya yang terdapat pada asap rokok sama seperti gas yang ditemukan pada asap pembuangan mobil. Karbon monoksida menggantikan sekitar 15 % jumlah oksigen, yang biasanya dibawa oleh sel darah merah, sehingga jantung seorang perokok kekurangan suplai oksigen dalam darah. Hal ini sangat membahayakan bagi orang yang menderita penyakit jantung dan paru – paru karena dapat mengakibatkan penderita mengalami sesak nafas ataupun menurunkan stamina.⁴

Karbon monoksida menyebabkan sel darah merah kekurangan oksigen sehingga dapat menyebabkan pembuluh darah seperti penyempitan pembuluh darah di otak, jantung, dan paru – paru, ginjal.³²

c. Tar

Tar merupakan bagian rokok sesudah kandungan nikotin dan uap air diasingkan. Tar adalah senyawa polinuklin hidrokarbon aromatika yang bersifat karsiogenik. Dengan adanya kandungan tar yang beracun ini, sebagian dapat merusak sel paru karena dapat

lengket dan menempel pada jalan nafas dan paru – paru sehingga mengakibatkan terjadinya kanker.²⁰

Tar adalah sejenis cairan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru – paru. dan merupakan zat karsinogen yang dapat menimbulkan kanker pada jalan nafas dan paru – paru.³²

d. Timah Hitam

Timah hitam (Pb) yang dihasilkan oleh sebatang rokok sebanyak 0,5 ug. Sebungkus rokok (isi 20 batang) yang habis dihisap dalam satu hari akan menghasilkan 10 ug. Sementara ambang batas bahaya timah hitam yang masuk ke dalam tubuh adalah 20 ug per hari.¹⁹

e. Amoniak

Amoniak merupakan gas yang tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hidrogen. Zat ini tajam baunya dan sangat merangsang. Begitu kerasnya racun yang terdapat pada amonia sehingga jika masuk sedikit ke dalam peredaran darah akan mengakibatkan seseorang pingsan atau koma.¹⁹

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kandungan rokok ini dapat meningkatkan kecanduan nikotin. Nikotin yang terkena amonia bisa berubah wujud menjadi gas sehingga lebih mudah terserap ke dalam paru – paru , saluran pernafasan, maupun aliran darah.³³

f. Hidrogen Sianida (HCN)

Hidrogen sianida merupakan sejenis gas yang tidak berwarna, tidak berbau dan tidak memiliki rasa. Zat ini merupakan zat yang paling ringan, mudah terbakar, menghalangi pernapasan dan merusak saluran pernafasan. Sianida adalah satu zat yang mengandung racun yang sangat berbahaya. Sedikit saja sianida

dimasukan langsung ke dalam tubuh dapat mengakibatkan kematian.⁴

g. Nitrous Oxide

Nitrous Oxide adalah jenis gas yang apabila terhisap dapat menimbulkan rasa sakit.⁴

h. Fenol

Fenol adalah campuran dari kristal yang dihasilkan dari distilasi beberapa zat organik seperti kayu dan arang, serta diperoleh dari tar arang. Zat ini beracun dan membahayakan karena fenol ini terkait ke protein dan mengalami aktifitas enzim.²⁰

i. Hidrogen Sulfida

Hidrogen sulfida adalah sejenis gas yang beracun yang gampang terbakar dengan bau yang keras. Zat ini mengalami oksidasi enzim (zat besi yang berisi pigmen)²⁹

3. Bahaya Yang Ditimbulkan Rokok

a. Kanker paru

Menurut penelitian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap satu jam, tembakau rokok membunuh 560 orang di seluruh dunia. Selama 1 tahun 4,9 juta kematian di dunia akibat tembakau rokok. Kematian tersebut tidak terlepas dari 3.800 zat kimi, yang sebagian besar merupakan racun dan karsinogen (zat pemicu kanker)²⁹.

b. Tuberkulosis Paru (TBC)

Kebiasaan merokok dapat meningkatkan kematian akibat Tuberkulosis Paru, dimana akibat racun yang di bawa oleh rokok maka akan merusak mekanisme pertahanan paru – paru. Alat dalam paru – paru yang berfungsi sebagai penahan infeksi akan rusak akibat asap rokok.³⁰

c. Penyakit Jantung

Merokok lebih dari 20 batang per hari memiliki enam kali lipat resiko penyakit jantung dan kanker. Asap rokok akan merusak dinding pembuluh darah. Nikotin yang terdapat di asap rokok akan

merangsang hormon ardenalin, sehingga metabolisme lemak akan berubah dan menyebabkan kadar HDL atau kolesterol baik menurun.³²

d. Memperlambat Pertumbuhan Anak

Asap rokok yang dihasilkan langsung dari pembakaran rokok dapat memperlambat pertumbuhan serta mengganggu kinerja fungsi paru – paru pada masa kanak – kanak dan meningkatkan resiko terjadinya penyakit saluran pernafasan. Hal tersebut berdasarkan penelitian dimana akibat asap rokok mengandung banyak zat beracun yang dapat membahayakan kesehatan tubuh.³⁴

e. Intelligence Quotient (IQ) Anak Rendah

Asap dari rokok juga memiliki benzo pyrene yaitu partikel – partikel karbon halus, akibat pembakaran yang tidak sempurna yang bisa menjadi penyebab langsung mutasi gen. Menurut banyak pendapat para perokok bahwa mereka mengklaim kebiasaan merokok dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan bekerja, meningkatkan produktifitas, dan lain – lain. Akan tetapi sampai sekarang belum ada penelitian mengenai hal ini, karena jelas asap rokok bersifat abstrak tidak bisa diukur seperti makanan dan minuman yang bersifat kuantitatif. Justru berdasarkan penelitian terbaru menyatakan bahwa merokok dapat menurunkan IQ.²⁹

4. Picture Health Warning Pada Bungkus Rokok

Iklan rokok adalah kegiatan untuk memperkenalkan, mempromosikan rokok dengan atau tanpa imbalan kepada masyarakat dengan tujuan mempengaruhi konsumen agar menggunakan rokok yang ditawarkan. Label rokok adalah setiap keterangan mengenai rokok yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada rokok, dimasukan kedalam, ditempatkan atau merupakan bagian kemasan rokok.³¹

Peringatan kesehatan adalah gambar dan tulisan yang memberikan informasi mengenai bahaya merokok. Informasi kesehatan adalah

keterangan yang berhubungan dengan kesehatan yang dicantumkan pada kemasan produk tembakau. Kemasan produk tembakau yang selanjutnya disebut kemasan produk tembakau, digunakan untuk mewadahi dan/membungkus produk tembakau baik yang bersentuhan langsung dengan produk tembakau maupun tidak.²⁷

a. Tujuan *Picture Health Warning* Pada Bungkus Rokok

Pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau bertujuan untuk memberikan pedoman bagi pelaku industri produk tembakau untuk melaksanakan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk.²⁷

Penyelenggaraan pengamanan rokok bagi kesehatan bertujuan untuk mencegah penyakit akibat penggunaan rokok bagi individu dan masyarakat dengan³¹:

- 1) Melindungi kesehatan masyarakat terhadap insidensi penyakit yang fatal dan penyakit yang dapat menurunkan kualitas hidup akibat pengguna rokok
- 2) Melindungi penduduk usia produktif dan remaja dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap rokok
- 3) Meningkatkan kesadaran, kewaspadaan, kemampuan dan kegiatan masyarakat terhadap bahaya kesehatan terhadap penggunaan rokok.

b. Peraturan Pemerintah Mengenai *Picture Health Warning* Pada Bungkus Rokok²⁷

Peraturan pemerintah mengenai peringatan bergambar pada bungkus rokok tercantum dalam beberapa produk legislasi pemerintah. Dalam Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan tertulis bahwa selain pencantuman kandungan kadar nikotin dan tar sebagaimana dimaksud pada kemasan harus dicantumkan pula tulisan peringatan kesehatan pada label di bagian kemasan yang mudah dilihat dan dibaca.

Dalam Undang – Undang Kesehatan no 36 tahun 2009 pasal 133 bahwa setiap orang yang memproduksi atau memasukan rokok ke wilayah indonesia wajib mencantumkan peringatan kesehatan dan dalam pasal 199 tertulis bahwa peringatan kesehatan yang dimaksud yaitu berbentuk gambar. Undang – undang tersebut diperjelas dengan keluarnya peraturan pemerintah nomor 109 tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Peraturan tersebut ditegaskan kembali oleh kementerian kesehatan dengan membuat peraturan menteri kesehatan nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau.

c. Prosedur *Picture Health warning* Pada Kemasan Berbentuk Kotak Persegi Panjang²⁷

Pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan berbentuk kotak persegi panjang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Dicantumkan pada bagian atas kemasan sisi lebar bagian depan dan belakang masing – masing seluas 40 %
- 2) Dalam hal kemasan memiliki sisi lebar yang sama maka peringatan kesehatan dicantumkan pada sisi depan dan sisi belakang kemasan
- 3) Pada bagian atas gambar terdapat tulisan “PERINGATAN” dengan menggunakan jenis huruf arial bold berwarna putih diatas dasar hitam dengan ukuran huruf 10 atau porposional dengan kemasan
- 4) Gambar dicetak berwarna dengan kombinasi 4 warna (*Cyan, Magenta, Yellow, Black*) dengan kualitas gambar resolusi tinggi atau paling sedikit 300 dot per inch (dpi)
- 5) Dibagian bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam sesuai dengan makna gambar sebagaimana tercantum dalam lampiran.
- 6) Dicetak dengan jelas dan mencolok baik gambar ataupun tulisannya
- 7) Tidak mudah rusak, lepas, dan luntur baik karena pengaruh sinar ataupun udara

d. Prosedur *Picture Health Warning* Pada Kemasan Berbentuk Silinder²⁷

Pencantuman peringatan kesehatan pada kemasan berbentuk silinder memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Dicantumkan dengan ukuran sebesar 40 % dari luas permukaan sisi badan silinder, yang dihitung mulai dari bagian atau sisi samping tutup kemasan silinder
- 2) Menggunakan 2 peringatan kesehatan yang sama
- 3) Pada bagian atas gambar terdapat tulisan “PERINGATAN” dengan menggunakan jenis huruf arial bold berwarna putih di atas dasar hitam dengan ukuran huruf 10 atau proposional dengan kemasan.
- 4) Gambar dicetak berwarna dengan kombinasi 4 warna (*Cyan, Magenta, Yellow, Black*) dengan kualitas gambar resolusi tinggi atau paling sedikit 300 dot per inch (dpi)
- 5) Dibagian bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam sesuai dengan makna gambar sebagaimana tercantum dalam lampiran
- 6) Dicetak dengan jelas dan mencolok baik gambar, ataupun tulisannya
- 7) Tidak mudah rusak, lepas, dan luntur baik karena pengaruh sinar ataupun udara
- 8) Rasio dan komposisi warna gambar sesuai dengan lampiran dan tidak boleh di ubah.

e. Jenis *Picture Health Warning* Pada Kemasan Rokok²⁷

Peringatan kesehatan terdiri atas 5 jenis yang berbeda, yang dicantumkan pada setiap 1 varian produk tembakau dengan porsi masing – masing 20 % dari setiap jumlah varian produk tembakau pada waktu yang bersamaan. Bagi industri produk tembakau non pengusaha kena pajak wajib mencantumkan paling sedikit 2 jenis peringatan kesehatan dari 5 jenis peringatan kesehatan. Hukum pidana apabila seseorang tidak melaksanakan peraturan tersebut adalah penjara paling lama 5 tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah bagi setiap orang yang dengan sengaja memproduksi atau memasukan rokok ke dalam wilayah NKRI

dengan tidak mencantumkan peringatan kesehatan berbentuk gambar. Jenis peringatan kesehatan terdiri atas 5 jenis gambar dan tulisan sebagai berikut :



Gambar 2.1 *picture health warning 1*³⁹

Pada gambar pertama *picture health warning* terdapat tulisan “PERINGATAN” yang ditulis dengan jenis huruf arial bold, ukuran 10, dicetak dengan kombinasi 4 warna yaitu *cyan, magenta, yellow, black*. Gambar menunjukkan mulut seorang perokok yang tampak mengenakan karena terkena penyakit kanker mulut yang disebabkan oleh rokok. Di bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam dan terdapat tulisan “MEROKOK SEBABKAN KANKER MULUT”



Gambar 2.2 *picture health warning 2*³⁹

Pada gambar kedua *picture health warning* terdapat tulisan “PERINGATAN” yang ditulis dengan jenis huruf arial bold, ukuran 10,

dicetak dengan kombinasi 4 warna yaitu *cyan, magenta, yellow, black*.. Gambar menunjukkan tampak seorang perokok yang memegang sebatang rokok dengan menghembuskan asap rokok yang membentuk tengkorak dengan maksud gambar bahwa merokok dapat membunuh seseorang karena mengandung kurang lebih 4000 jenis bahan kimia.. Di bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam dan terdapat tulisan “ MEROKOK MEMBUNUHMU”



Gambar 2.3 *picture health warning* 3³⁹

Pada gambar ketiga *picture health warning* terdapat tulisan “ PERINGATAN” yang ditulis dengan jenis huruf arial bold, ukuran 10, dicetak dengan kombinasi 4 warna yaitu *cyan, magenta, yellow, black*.. Gambar menunjukkan tampak seorang pencandu rokok yang terserang penyakit kanker tenggorokan dengan leher yang sudah berlubang dan terdapat benjolan kanker yang menjijikan. Di bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam dan terdapat tulisan “MEROKOK SEBABKAN KANKER TENGGOROKAN”.



Gambar 2.4 *picture health warning 4* ³⁹

Pada gambar keempat *picture health warning* terdapat tulisan “PERINGATAN” yang ditulis dengan jenis huruf arial bold, ukuran 10, dicetak dengan kombinasi 4 warna yaitu *cyan, magenta, yellow, black*. Gambar menunjukkan bahwa dengan merokok dapat membahayakan keselamatan kesehatan bagi orang lain terutama anak – anak. Di bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam dan terdapat tulisan “MEROKOK DEKAT ANAK BERBAHAYA BAGI MEREKA”



Gambar 2.5 *picture health warning 5* ³⁹

Pada gambar kelima *picture health warning* terdapat tulisan “PERINGATAN” yang ditulis dengan jenis huruf arial bold, ukuran 10, dicetak dengan kombinasi 4 warna yaitu *cyan, magenta, yellow, black*. Merokok sangat berbahaya bagi paru – paru, tapi banyak perokok yang

tidak takut karena belum melihat sendiri. Pada gambar kelima menunjukkan bahwa dengan merokok dapat menyebabkan penyakit kanker paru – paru dimana paru- paru menghitam seperti di gambar. Di bawah gambar dicantumkan tulisan berwarna putih dengan dasar hitam dan terdapat tulisan “ MEROKOK SEBABKAN KANKER PARU-PARU”⁶

Dalam peringatan bahaya merokok bergambar, meskipun telah di survei sebelumnya oleh kementerian kesehatan, namun ternyata tidak semua gambar bahaya rokok berpengaruh terhadap intensitas berhenti merokok. Gambar bahaya dengan gambar orang merokok dan asap rokok yang jelas terlihat, terbukti tidak memberikan pengaruh signifikan. Dari hasil wawancara, subjek penelitian menyatakan bahwa gambar orang merokok dan asap merokok bahkan mengingatkan mereka untuk merokok dan pesan bahaya rokok tidak mereka hayati. Pengetahuan rokok saja tidak membuat mereka berhenti merokok.³⁵

Menurut hasil penelitian Stephani R tahun 2015 bahwa berdasarkan hasil eksperimen tentang pengaruh peringatan bahaya rokok bergambar pada intensitas berhenti merokok, tulisan pada bungkus rokok “ MEROKOK MEMBUNUHMU” lebih berpengaruh di bandingkan tulisan lama. Gambar penyakit dengan gambar kanker mulut lebih berpengaruh di bandingkan dengan gambar peringatan yang lain. Kombinasi gambar kanker mulut di sertai tulisan tulisan baru yang lebih singkat di nilai lebih efektif dalam mempengaruhi secara signifikan pada intensitas berhenti merokok.³⁶

Sedangkan menurut hasil penelitian Ririn p, Muh syafar, Indra F menunjukkan bahwa gambar 1 ditanggapi dengan persepsi negatif oleh responden (58,4%), gambar 2, 3, 4, dan 5 ditanggapi dengan persepsi positif oleh responden (81.1%, 52.1 %, 84.1%, 84.1 %).³⁷

C. Persepsi

1. Definisi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.¹⁷

Persepsi adalah tentang obyek, peristiwa dan hubungan yang di peroleh dengan cara menyimpulkan informasi kemudian menafsirkannya. Persepsi juga merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan.¹⁸

Persepsi adalah berasal dari stimulus yang diterima oleh alat indera, kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang di indera tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah di organisasikan dan di interprestasikan.¹⁹

2. Proses Terjadinya Persepsi

Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak proses tersebut yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah kesadaran sehingga inilah yang disebut proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, di dengar atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.¹⁸

Proses persepsi adalah seorang individu yang menyadari tentang apa yang dilihat, didengar atau diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya.¹⁷

3. Faktor – Faktor Yang Menentukan Persepsi

a. Faktor Internal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran dan hal – hal yang baru atau ketidaksaingan obyek. Yang merupakan faktor internal persepsi adalah :

1) Sikap

Sikap adalah derajat efek positif atau efek negatif yang dikaitkan dengan suatu obyek psikologis yaitu keadaan mental dan syaraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek.²⁰

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup.²¹

2) Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama bagi suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.²³

3) Pengalaman

Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.²⁰

Pengalaman tidak didapatkan selalu melalui pendidikan formal akan tetapi pengalaman dapat bertambah melalui proses rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.²²

4) Motivasi

Merasa lelah menstimulasi untuk berespon dan suatu kebutuhan untuk mempercayai sesuatu¹⁷

5) Kepribadian

Perkembangan individu akan ditentukan oleh pengalaman – pengalamannya yang diperoleh selama perkembangan individu itu juga pendidikan yang diterima oleh individu.²⁰

6) Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*).

Pengetahuan merupakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.²⁰

Menurut hasil penelitian di Yogyakarta bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi remaja tentang seks pra nikah adalah kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual pra nikah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang perilaku seks pra nikah salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang di terima remaja.²⁵

Menurut penelitian di Universitas Muhammadiyah Semarang tentang Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang HIV/AIDS (studi pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Muhammadiyah Semarang) menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang HIV/AIDS adalah faktor internal yang meliputi indera, perhatian dan pengalaman.²⁴

b. Faktor Eksternal

Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1) Informasi

Informasi pada zaman sekarang sangat mudah diakses bagi setiap individu. Banyak sekali cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yaitu media cetak : koran, majalah, tabloid, dan media elektronik : TV, internet dan lain – lain.

Informasi kesehatan adalah keterangan yang berhubungan dengan kesehatan yang dicantumkan pada kemasan produk tembakau. Pencantuman informasi kesehatan dilakukan sebagaimana tercantum dalam peraturan menteri kesehatan.²⁸ perilaku seks pra nikah salah satunya disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima remaja.²⁵

2) Lingkungan

Lingkungan menjadi faktor stimulus dari luar yang dapat menciptakan persepsi seseorang. Lingkungan yang baik akan menimbulkan persepsi yang baik pula sehingga seseorang dapat bersikap positif.²³

Menurut hasil penelitian di Bali menunjukkan faktor lingkungan berhubungan dengan persepsi remaja terhadap pelayanan kesehatan peduli remaja²⁶

3) Budaya

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengarah persepsi kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai persepsi anggota masyarakatnya, karena kebudayaan lah yang memberi corak pengalaman individu – individu masyarakat.²³

Menurut penelitian di Universitas Muhammadiyah Semarang tentang Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Hiv/aids (studi pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan

di universitas muhammadiyah semarang) menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa tentang HIV/AIDS adalah faktor eksternal yang meliputi obyek, informasi, budaya, lingkungan.²⁴

4. Pengukuran Persepsi

Pengukuran persepsi dapat dilakukan dengan Skala Likert yang dinyatakan dengan pernyataan positif atau pernyataan negatif dengan kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju = SS
- b. Setuju = S
- c. Ragu – Ragu = R
- d. Tidak Setuju = TS
- e. Sangat Tidak Setuju = STS

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial²⁸.

- a. Persepsi SMK ISTEK
 - 1) Persepsi negatif < 60
 - 2) Persepsi Positif >60
- b. Persepsi SMK Al-Irsyad
 - 1) Persepsi negatif < 70
 - 2) persepsi positif >70

D. Perilaku

1. Definisi

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.²⁰

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak disadari. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang – kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.³⁷

2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Faktor penentu perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultan dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara garis besar perilaku dapat dilihat dari tiga aspek , yakni aspek psikis, fisik dan sosial. Akan tetapi, ketiga aspek tersebut sulit untuk ditarik garis yang tegas dalam mempengaruhi perilaku manusia. Secara lebih terperinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi dan sebagainya.³⁷

Teori Lawrence Green, memaparkan perilaku ditentukan atau dibentuk dari tiga faktor, yaitu²⁰:

a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor predisposisi merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu:

1) Kepercayaan

Kepercayaan diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu

2) Keyakinan

Keyakinan berkaitan erat dengan agama yang sesuai norma dan ajaran agamanya. Keyakinan yang dianut oleh

seseorang individu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sikap individu tersebut.

3) Pendidikan

Mencakup seluruh proses kehidupan dan segala bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal maupun informal. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.¹⁴

4) Motivasi

Merupakan dorongan bertindak untuk memutuskan sesuatu perilaku. Motivasi dapat timbul dari individu atau datang dari lingkungan.¹⁷

5) Persepsi

Pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, serta pengalaman masa lalu. Semua orang mempunyai persepsi yang berbeda meskipun obyeknya sama.¹⁷

6) Pengetahuan

Pengetahuan pada umumnya datang dari pengalaman, baik pengalaman sendiri ataupun orang lain.²⁰

b. Faktor Pendukung (*Enabling Factors*)

Faktor pendukung terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas – fasilitas atau sarana – sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut faktor pendukung atau pemungkin

c. Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*)

Faktor pendorong terwujud perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang – orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu

penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh.

3. Perubahan Perilaku

Terbentuknya perilaku dimulai dari domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa obyek di luarnya. Stimulus ini menimbulkan pengetahuan yang selanjutnya menjadi respon dalam bentuk sikap.¹⁵

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru dalam diri orang tersebut terjadi 4 proses yang berurutan, yakni : awareness (kesadaran), interest (merasa tertarik), evaluation (meimbang – nimbang), trial dan adaption.²⁰

4. Perilaku Merokok

a. Definisi Perilaku Merokok

Perilaku merokok yang dinilai merugikan telah bergeser menjadi perilaku yang menyenangkan dan menjadi aktifitas yang bersifat obsesif faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan. Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, maupun teman pergaulan.¹⁹

Perilaku Merokok adalah sebuah perilaku yang dapat membahayakan bagi kesehatan seseorang, bahkan kalangan perokok pemula pada saat remaja dimana aktifitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.²⁹

E. Tipe – Tipe Perokok

1. Perokok Aktif (*Active Smoker*)

Perokok aktif adalah seseorang yang benar – benar memiliki kebiasaan merokok dan tidak dapat meninggalkan kebiasaan merokok. Untuk seseorang yang tergolong perokok aktif menganggap bahwa

rokok adalah bagian dari hidupnya. Sehingga seseorang tersebut akan melakukan apa saja demi mendapatkan rokok.

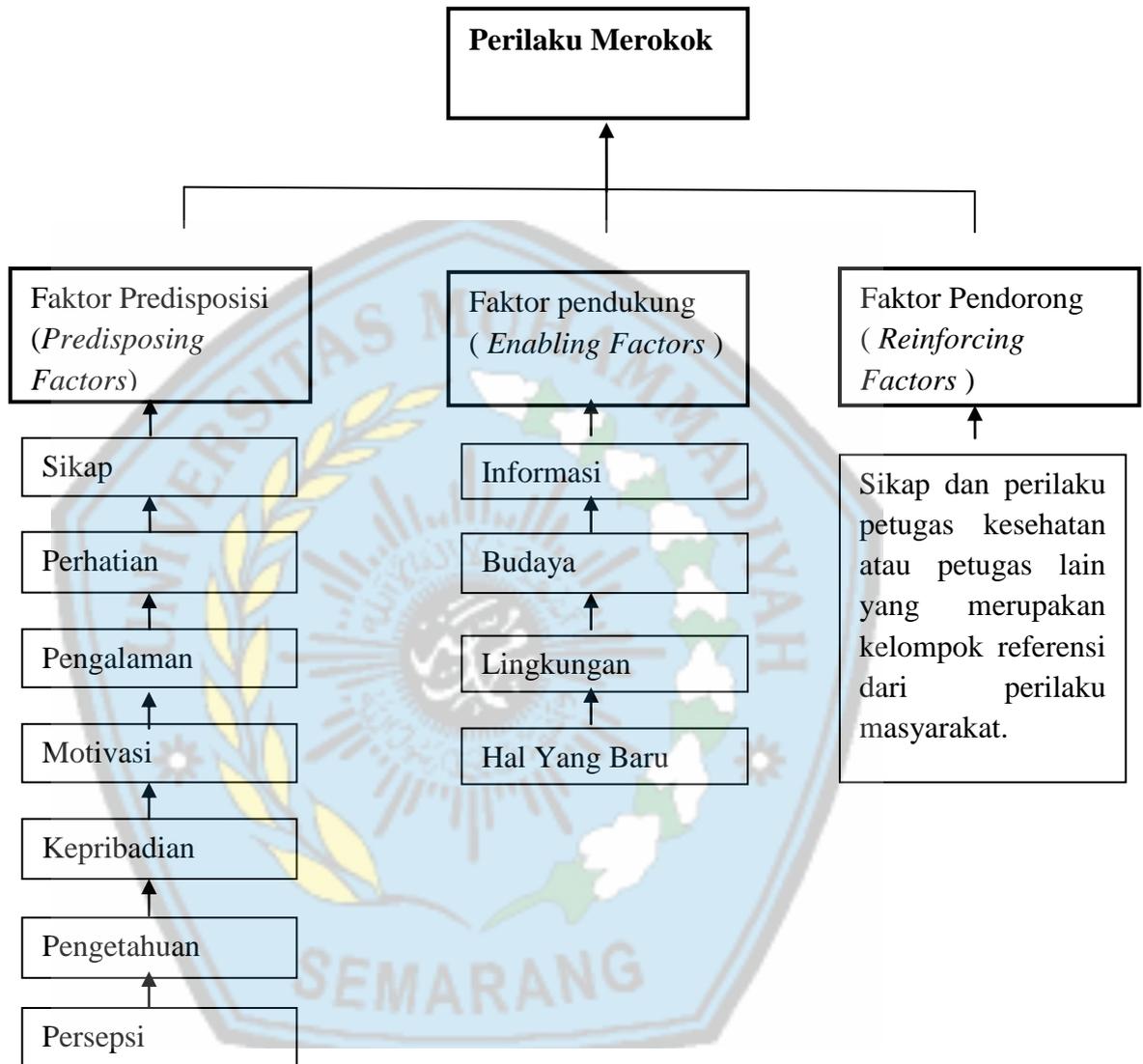
2. Perokok Pasif (*Passive Smoker*)

Perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok tetapi terpaksa harus menerima paparan asap rokok dari hembusan seseorang perokok aktif. Seseorang tersebut tidak mempunyai rasa kecanduan terhadap rokok. Meskipun tidak tergolong perokok aktif dan tidak pernah merokok tetapi seorang perokok pasif memiliki resiko yang sama bahayanya dengan perokok aktif.²⁰



E. Kerangka Teoritis dan Konseptual

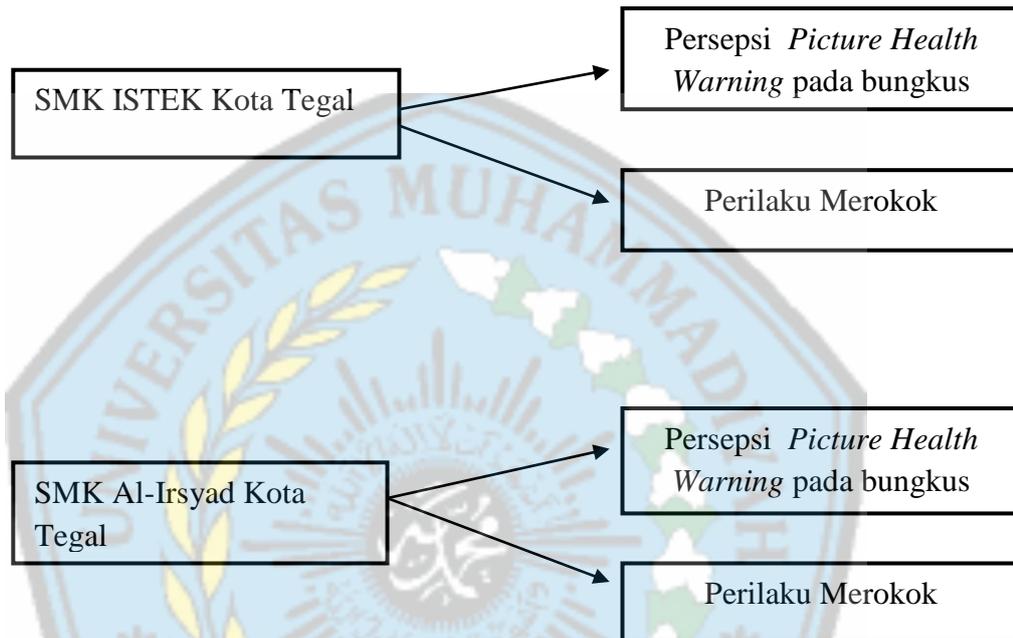
E. Kerangka Teori



Gambar 2.6 Kerangka Teori^{28, 38,20}

F. Kerangka Konsep

Variabel Bebas Variabel Terikat



Gambar 2.7 Kerangka Konsep Penelitian

F. Hipotesis

1. Ada perbedaan persepsi remaja tentang *Picture Health Warning* pada bungkus rokok pada siswa SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal
2. Ada perbedaan perilaku merokok remaja SMK ISTEK Kota Tegal dan SMK Al Irsyad Kota Tegal